

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perbankan adalah lembaga penting yang memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan ekonomi suatu negara. Sesuai dengan ketentuan yang diuraikan dalam Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998, bank adalah badan hukum yang menerima dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan kemudian menyediakan sumber daya ini kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman dan penawaran keuangan lainnya, yang bertujuan untuk memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Bank memiliki peran penting sebagai sumber daya keuangan dalam masyarakat, yang mendukung pelaksanaan kegiatan komersial. Oleh karena itu, merupakan tanggung jawab bank untuk mendorong pertumbuhan dengan menyediakan layanan kredit yang penting bagi masyarakat, yang berpotensi memberikan kontribusi terhadap kemajuan ekonomi suatu negara. Aksesibilitas kredit memiliki dampak yang sangat bermanfaat bagi masyarakat.

Kredit berfungsi sebagai instrumen keuangan yang memungkinkan individu atau perusahaan untuk memperoleh dana dengan komitmen untuk melunasi jumlah yang dipinjam dalam jangka waktu yang telah ditentukan, memfasilitasi perolehan barang atau jasa. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain. Penerima dana berkewajiban, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998, untuk mengembalikan jumlah yang dipinjam beserta bunganya dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Untuk mengurangi potensi kredit bermasalah, pemberian kredit kepada calon debitur harus melalui proses evaluasi permohonan kredit dan analisis kredit yang akan diberikan. Apabila calon debitur memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan, maka Bank memiliki kewenangan untuk menyetujui permohonan kredit

tersebut. Namun seiring dengan meningkatnya jumlah kredit yang diberikan, bank yang bersangkutan menjadi semakin bertanggung jawab atas penalti dan terekspos pada risiko yang terkait. Artinya bank yang memberikan kredit dalam jumlah besar harus bisa menerima risiko yang mungkin terjadi karena debiturnya tidak bisa membayar utangnya. Oleh karena itu, sangat penting bagi bank untuk melakukan reorganisasi, evaluasi dan restrukturisasi terhadap calon debitur sebelum memberikan kredit. Selanjutnya, kemampuan bank untuk menangani risiko kegagalan peminjam dalam membayar kembali pinjaman dievaluasi melalui penggunaan rasio keuangan Non-Performing Loan (NPL).

Bank perlu berhati-hati dalam menentukan suku bunga karena pinjaman merupakan sumber pendapatan yang signifikan. Ketika menetapkan suku bunga pendanaan dan simpanan, sangat penting untuk menghindari suku bunga simpanan melebihi suku bunga pinjaman. Tindakan pencegahan ini memastikan bahwa profitabilitas bank tetap terjaga, karena menggunakan pendapatannya untuk menutupi pembayaran bunga kepada deposan dapat mengikis kelangsungan keuangannya.

Berdasarkan konteks yang dipaparkan sebelumnya, penulis merenungkan untuk membuat sebuah proyek puncak yang berjudul **“PERTUMBUHAN DAN KUALITAS PENYALURAN KREDIT PADA BANK BUMN PERIODE TAHUN 2020 – 2022”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini, ada beberapa masalah yang ingin di bahas oleh penulis, di antaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana Pertumbuhan penyaluran kredit Bank BUMN selama tahun 2020 hingga 2022.
2. Bagaimana kualitas kredit bank BUMN, jika dilihat dari rasio *Non-Performing Loan* (NPL) selama tahun 2020 hingga tahun 2022.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Di bawah ini adalah tujuan dari penelitian ini :

1. Peneliti ingin mengetahui seberapa besar pertumbuhan penyaluran kredit bank BUMN periode 2020-2022
2. Peneliti ingin mengetahui tingkat kualitas Kredit bank BUMN periode 2020-2022

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti

Meningkatkan pengetahuan di sektor perbankan, terutama yang berkaitan dengan pemberian pinjaman, merupakan hal yang sangat penting bagi penulis.

2. Bagi Bank

Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk membangun lembaga keuangan yang mendorong Indonesia untuk mempertahankan kepemimpinannya di tingkat global dalam berbagai kegiatan perbankan.

3. Bagi Akademis

Untuk meningkatkan pemahaman dan keahlian, serta menjadi batu loncatan untuk penelitian lebih lanjut, khususnya yang berfokus pada pinjaman.